

PENENTUAN PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Ade Fitriyatun Hasanah¹, Siti Jubaedah², Apri Dwi Astuti³

^{1, 2, 3} Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

adefitriyatunhasanah@gmail.com¹

edahcrb@gmail.com²

apri_dwiastuti@yahoo.co.id³

Abstract

This research aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Net Profit Margin to the profit growth at the company's Property and Real Estate were listed on the Indonesian stock (idx) of the period of 2014-2017. Research methodology used quantitative method. The population in this research is the entire Property and Real Estate companies were listed on the Indonesian stock exchange (idx) of the period 2014-2017. Data retrieval as samples in this study using a purposive sampling. Total company which provided the samples are 31 companies sectors of Property and Real Estate. The data of the secondary data obtained from the financial reports 31 sectors of the Property and Real Estate were listed on the Indonesian stock exchange (BEI) in 2014-2017. A method of data analysis in this study using multiple linear regression and classic assumption test includes testing of descriptive statistics test, normality test, multicollonierity test, autocorrelation test and heteroskedastisitas test. Hypotesis testing is carried out using statistical test t. The result of this research showed that there are net profit margin affect on profit growth (p-value 0,032<0,05), while debt to equity ratio not effect on profit growth (p-value 0,563>0,05), and total asset turnover not effect on profit growth (p-value 0,139>0,05)

Keywords: Profit growth; Debt to equity ratio; Total asset aurnover, Net profit margin.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Pengambilan data sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Total perusahaan yang dijadikan sampel adalah 31 perusahaan sektor property dan real estate. Data yang diperoleh dari data sekunder laporan keuangan 31 perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan 2017. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan uji asumsi klasik meliputi uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa net profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (p-value 0,032<0,05), sedangkan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (p-value 0,563>0,05) dan total asset turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (p-value 0,139>0,05).

Kata kunci: Pertumbuhan laba, Debt to equity ratio, Total asset turnover, Net profit margin.

Cronicle of Article :Received (Oktober,2018); Revised (November,2018); and Published (Desember,2018).

©2018 Jurnal Kajian Akuntansi Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati.

Profile and corresponding author: Ade Fitriyani Hasanah, SE.,¹ is a alumni of Accounting Study Program Economic Faculty, University of Swadaya Gunung Jati; Siti Jubaedah, SE., M.Si and Apri Dwi Astuti, S.Pd., M.Si are a lecturer of Accounting Study Program Ecomomic Faculty, University of Swadaya Gunung Jati: *Corresponding Author:* adefitriyatunhasanah@gmail.com, edahcrb@gmail.com, apri_dwiastuti@yahoo.co.id

How to cite this article: Hasanah, A. F., Jubaedah, S., & Apri Dwi Astuti (2018). Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Kajian Akuntansi, 2(2), 14–25. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>.

PENDAHULUAN

Pada umumnya masyarakat maupun investor dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan dilihat berdasarkan kinerja perusahaan tersebut. Dimana kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan, salah satunya laba yang dihasilkan perusahaan setiap periodenya (Andari, 2017). Dengan demikian apabila perusahaan memperoleh laba yang besar maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya apabila perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memperoleh laba yang menurun maka dapat dikatakan kinerja perusahaan masih harus ditingkatkan. Artinya semakin besar tingkat laba, hal ini akan menambah kepercayaan pihak investor. Para investor akan menanamkan investasinya kepada perusahaan yang mampu menghasilkan laba atau *return* yang tinggi (Yulianto, 2017).

Informasi pertumbuhan laba yang diperoleh dari laporan keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada

suatu perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan (Mayasari & Yulianto, 2018). Untuk memprediksi pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangannya. Secara umum, rasio keuangan dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio produktivitas (Harahap, 2016).

Sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu ladang investasi yang memberikan keuntungan bagi para investor karena setiap tahun harga tanah dan bangunan cenderung meningkat. Bersamaan dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia sehingga kebutuhan pokok dan tempat tinggal juga meningkat. Perkembangan sektor *property* dan *real estate* tentu saja akan menarik minat investor. Namun kenyataannya rata-rata pertumbuhan laba selama periode 2014-2017 perusahaan yang terdapat di sektor *property* dan *real estate* mengalami kenaikan dan penurunan laba, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017

Variabel	2014	2015	2016	2017
DER	77,28%	77,33%	72,67%	77,36%
TATO	23,21%	22,62%	21,57%	19,04%
NPM	30,77%	73,04%	30,80%	30,81%
<i>Profit Growth</i>	53,66%	225,38%	31,93%	16,86%

Sumber : data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui rata-rata keuangan terhadap pertumbuhan laba sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2017 tercatat cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2014 pertumbuhan laba sebesar 53,66%, kemudian tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 225,38%, tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan menjadi 31,93% dan tahun 2017 menjadi 16,86%. Berdasarkan fenomena tersebut dimana pertumbuhan laba berfluktuatif

setiap tahunnya pada perusahaan *property* dan *real estate*, tetapi kebanyakan perusahaan *property* dan *real estate* mengalami penurunan laba, informasi tersebut merupakan sinyal buruk yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap tindakan investor dalam pengambilan keputusan (Ijudien, 2018).

Penelitian ini dilakukan karena dari penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten, dengan variabel *debt to*

equity ratio, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian yang dilakukan untuk menguji *debt to equity ratio*, Rantika (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Djannah (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan untuk menguji *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba, Sulistyowati (2017), Sari dkk (2015) dan Susanti (2014) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Djannah (2017), Rantika (2016) dan Rachmawati (2014) menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan untuk menguji *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba, Djannah (2017), Sulistyowati (2017), Sari dkk (2015) dan Susanti (2014) menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Rantika (2016) dan Rachmawati (2014) menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penurunan laba yang terjadi pada beberapa perusahaan *property* dan *real estate*, serta hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel-variabel tersebut yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang digunakan dan tahun pengamatan, yaitu pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2014-2017.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan sebelumnya, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. (2) Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

(3) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba (2) Untuk menganalisis pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba (3) Untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori sinyal (*signalling theory*) dikembangkan oleh Ross (1977) yang menekankan pentingnya informasi yang dibagikan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi bagi pihak di luar perusahaan. *Signalling Theory* merupakan suatu informasi yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam memberikan informasi kepada investor tentang prospek perusahaan tersebut. Dimana perusahaan akan memberikan sinyal berupa informasi yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. Oleh karena itu dengan adanya teori ini diasumsikan bahwa informasi mengenai perolehan laba dapat membantu para investor sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan dananya atau tidak kepada perusahaan tersebut.

Pertumbuhan Laba

Swardjono (2017:464) menyatakan bahwa: **“Laba merupakan imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Jadi pada intinya laba merupakan selisih bersih positif yang diperoleh dari pendapatan setelah dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.”** Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan para investor, karena laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja perusahaan apakah meningkat atau mengalami penurunan.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas. Harahap (2016:303) menyatakan bahwa: "***Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar**". Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

Total Asset Turnover

Total asset turnover merupakan salah satu rasio aktivitas, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Hanafi dan Halim (2016:78) menyatakan bahwa: "***Total Asset Turnover* merupakan rasio perputaran aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan**".

Net Profit Margin

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas, yang merupakan rasio yang digunakan untuk memperoleh laba dari penjualan. Hanafi dan Halim (2016:81) menyatakan bahwa: "***Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu**". Semakin besar *net profit margin*, maka laba yang dihasilkan perusahaan tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to equity ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri dibiayai oleh utang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula penggunaan utang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. *Debt to equity ratio* yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan

mempunyai kewajiban untuk membayar utang tersebut beserta bunganya. Dengan perusahaan membayar pokok utang dan bunganya maka akan mempengaruhi laba perusahaan, dimana laba akan menurun. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Rantika (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Total asset turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba pada tingkat penjualan tertentu. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan dari kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan akan meningkat sehingga laba yang didapat juga meningkat. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017), Sari dkk (2015) dan Susanti (2014) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan. Semakin besar *net profit margin* maka kemampuan perusahaan memperoleh laba cukup tinggi. Dimana hal tersebut akan membuat perusahaan memiliki kesempatan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui utang-utang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. Pendapatan meningkat maka laba juga akan meningkat. Hal ini

didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Djannah (2017), Sulistyowati (2017), Sari dkk (2015) dan Susanti (2014) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 *Net Profit Margin berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dasar (*basic research*). Jenis penelitian dasar ini adalah menggunakan metode verifikatif, yaitu penelitian yang dilakukan kembali berdasarkan penelitian sebelumnya. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan

property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan pengukuran serta skala dari variabel yang terkait dalam suatu penelitian. Berdasarkan judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu pengaruh *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba, maka pendefinisian operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Pertumbuhan Laba (Y)	$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₁)	<i>Debt to Equity Ratio</i> = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i> (X ₂)	<i>Total Asset Turnover</i> = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X ₃)	<i>Net Profit Margin</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

Sumber: Harahap (2016:310), Harahap (2016:303), Fahmi (2015:135), Hanafi dan Halim (2016:81)

Metode Analisis Data

Metode analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi yang sebelumnya dilakukan yaitu uji asumsi klasik (normlitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas). Model persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{TATO} + \beta_3 \text{NPM} + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan laba

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

DER = *Debt to Equity Ratio*

TATO = *Total Asset Turnover*

NPM = *Net Profit Margin*

e = *error* (Kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Berikut ini tabel statistik deskriptif dari masing-masing

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	124	-1,30	64,81	,8199	5,98369
DER	124	,07	3,70	,7617	,50831
TATO	124	,01	,52	,2155	,09481
NPM	124	,01	15,09	,4140	1,35584
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Hasil output SPSS 23 (2018)

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, uji tersebut

digunakan dalam pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data yang digunakan berdistribusi normal dengan membandingkan nilai signifikannya di atas 0,05 atau 5%. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,31071104
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,080
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,189 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil output SPSS 23 (2018)

Pada tabel 4 diperoleh nilai *test Statistic* sebesar 0,100 dengan *asym. Sig (2-tailed)* sebesar 0,189. Karena nilai signifikan yang diperoleh 0,189 lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05. Hal tersebut berarti bahwa residual untuk semua variabel dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity		
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,409	,565		-2,493	,016		
	DER	-,245	,421	-,075	-,582	,563	,929	1,076
	TATO	2,854	1,905	,195	1,498	,139	,900	1,111
	NPM	,213	,097	,288	2,191	,032	,886	1,129

Sumber: data sekunder diolah (2018)

Hasil pengujian data yang disajikan pada tabel 6 menunjukkan menunjukkan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*), TATO (*Total Asset Turnover*) dan NPM (*Net Profit Margin*) menunjukkan bahwa *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi dalam penelitian ini terbebas dari multikolonieritas atau tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu dengan melakukan metode uji penelitian *Durbin-Watson* (*DW test*). Metode regresi tidak mengandung autokorelasi jika kriteria $du < dw < 4 - du$ ini dipenuhi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,314 ^a	,098	,053	1,34362	1,915

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, TATO

b. Dependent Variable: LnPL

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson pada tabel 6 di atas maka dapat dilihat nilai Durbin-Watson yang dihasilkan adalah sebesar 1,915 dengan signifikan 0,05 dan jumlah sampel sebesar 63 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka pada tabel DW akan didapatkan nilai dU sebesar 1,693 dan nilai 4-dU sebesar 2,307, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai DW terletak pada $du < dw < 4 - du$, yaitu $1,693 < 1,915 < 2,307$ yang artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan, jika nilai Sig variabel independen <0,05 terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai Sig variabel independen >0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized		Standardized		Collinearity		
	Coefficients		Coefficients		T	Sig.	Statistics
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	1,369	,397		3,448	,001		
DER	-,221	,296	-,100	-,746	,459	,929	1,076
TATO	,252	1,338	,026	,188	,851	,900	1,111
NPM	,039	,068	,079	,574	,568	,886	1,129

Dependent Variable: AbsResidual

Sumber: data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel DER yaitu $0,073 > 0,05$ hal ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Kemudian variabel TATO nilai signifikannya sebesar $0,375 > 0,05$ hal ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Dan variabel NPM nilai signifikannya sebesar $0,326 > 0,05$ hal

ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Berikut ini adalah hasil uji regresi berganda dalam penelitian ini :

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		Collinearity		
	Coefficients		Coefficients		T	Sig.	Statistics
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-1,409	,565		-2,493	,016		
DER	-,245	,421	-,075	-,582	,563	,929	1,076
TATO	2,854	1,905	,195	1,498	,139	,900	1,111
NPM	,213	,097	,288	2,191	,032	,886	1,129

a. Dependent Variable: LnPL

Sumber: data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang disajikan pada tabel 8 maka diperoleh persamaan regresi linear, sebagai berikut:

$$\text{LnPL} = -1,409 - 0,245 \text{ DER} + 2,854 \text{ TATO} + 0,213 \text{ NPM} + e$$

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Berikut hasil koefisien determinasi

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,314 ^a	,098	,053	1,34362	1,915

a. Predictors: (Constant), NPM DER, TATO

b. Dependent Variable: LnPL

Sumber: data sekunder diolah (2018)

Besarnya *Adjusted R²* adalah sebesar 0,053 atau 5,3%. Hal ini berarti variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* sebesar 5,3%. Sedangkan sisanya sebesar 94,7% (100%-5,3%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dimungkinkan karena nilai DER mengalami peningkatan yang tidak diikuti oleh laba yang menurun, sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. (2) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dimungkinkan karena nilai TATO statis setiap tahunnya, sehingga tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. (3) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dikarenakan laba bersih yang dihasilkan dari penjualan rendah, sehingga menyebabkan laba menurun.

Implikasi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut berdampak pada perusahaan untuk memperhatikan *net profit margin* demi pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan ekonomi perusahaan. Dengan hal tersebut perusahaan akan menyelesaikan konflik kepentingan antara manajemen dan investor, sehingga manajemen dapat memenuhi kewajiban terhadap investor.

Bagi Investor

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hal tersebut investor dalam mengambil keputusan harus memperhatikan tingkat laba bersih atas penjualan pada perusahaan tersebut. Investor dapat melihat rasio laba perusahaan atas penjualan sebagai pertimbangan yang lebih besar dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Karena jika nilai *net profit margin* besar, pertumbuhan laba akan meningkat, sehingga investor akan mendapatkan tingkat *return* yang tinggi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (1) Penelitian ini hanya menggunakan data empat tahun yaitu tahun 2014-2017. (2) Penelitian ini menggunakan objek penelitian hanya pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan tersebut tidak mewakili seluruh perusahaan yang ada di Indonesia. (3) Nilai koefisien determinasi sebesar 5,3% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan dengan ketiga variabel independen terdiri dari *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin*, sedangkan sisanya 94,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian, dimana nilai tersebut masih kurang. Masih banyak faktor-faktor lain yang dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang telah diuraikan maka peneliti memberikan saran sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Saran yang dapat peneliti berikan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian supaya sampel yang diperoleh lebih variatif. (2) Peneliti

selanjutnya diharapkan memperluas populasi penelitian, tidak hanya pada sektor *property* dan *real estate* saja, tetapi pada sektor-sektor yang lain seperti sektor perbankan, sektor manufaktur dan lain sebagainya.(3) Berdasarkan hasil *adjusted R²* dalam penelitian ini hanya sebesar 5,3%, dan sisanya 94,7% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian, sehingga bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah atau menggunakan variabel lain yang mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba, seperti *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, A. T. (2017). Analisis Perbedaan Kualitas AkruaI dan Persistensi Laba Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2).
- Djannah, Raudatul. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Vol. 6 No. 7 (2017). ISSN: 2461-0593.
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan program IBM SPSS 23. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Gunawan & Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol. 13 No. 01 April 2013. ISSN 1693-7619.
- Hanafi, M.M dan dan Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. *UPP STIM YKPN*, Yogyakarta.
- Harahap. 2016. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Alfabeta, Bandung.
- [Http://www.sahamok.com//emiten/bumn-publik-bei/](http://www.sahamok.com//emiten/bumn-publik-bei/) diakses 16 februari 2018 pkl 14.50.
- [Http://www.idx.co.id//laporankeuanganda-tahunan/](http://www.idx.co.id//laporankeuanganda-tahunan/) diakses 16 februari 2018 pkl 17.00.
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82-97.
- Juwita, R., & Satria, M. R. (2017). Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Produk. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2).
- Mayasari, T., & Yulianto, A. (2018). Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap underpricing. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 41-53.
- Rachmawati, Anggun. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Vol. 3 No. 3 (2014).
- Rantika, Dita. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Vol. 5 No. 6 (2016). ISSN: 2461:0593.

- Sari & Endang.2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 4 No. 4 (2015). ISSN: 2337-3792.
- Sekaran, Uma. 2016. *Research Methods for Business* (Metodologi penelitian Untuk Bisnis-Buku 2) Salemba Empat. Jakarta.
- _____, Uma. 2014. *Research Methods for Business* (Metodologi penelitian Untuk Bisnis-Buku 1) Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta. Bandung.
- Sulistyowati.2017. Analisis TATO, NPM dan ROA terhadap Perumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverage*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Surabaya: (STIESIA). Vol. 6 No. 4 (2017). ISSN: 2460-0585.
- Susanti, Nita. 2014. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Vol. 3 No. 5 (2014).
- Wibisono, Septian. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA). Vol. 5 No. 12 (2016). ISSN: 2461-0593.
- Yulianto, A. (2017). PERAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE DALAM KEPUTUSAN PENDANAAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).

www.idx.co.id

www.sahamok.com